

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 1
PAHOMAN KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

OLEH

Norenda Okta Hervina



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PAHOMAN BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh

Norenda Okta Hervina

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling* dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 orang. Purposive sampling adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu, kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen yang menerapkan metode demonstrasi adalah kelas IV B karena jumlah peserta didik dengan nilai di bawah KKM (65) cukup banyak, yaitu mencapai 22 siswa. Desain penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* yaitu penelitian ini hanya pada satu kelompok yang berfungsi sebagai kelompok kontrol (sebelum dikenalkan perlakuan ujinya) maupun kelompok eksperimen (setelah dikenalkan perlakuan ujinya). Hasil penelitian adalah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPS.

Kata Kunci: hasil belajar, IPS Sekolah Dasar, metode demonstrasi.

ABSTRACT

EFFECT OF DEMONSTRATION METHOD ON RESULT LEARNING IPS STUDENTS CLASS IV SD NEGERI 1 HAVE A BANDAR LAMPUNG TEACHING DATE 2017/2018

By

Norenda Okta Hervina

Problems in this study is still low student learning outcomes in subjects IPS in SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung. This study aims to determine the effect of the use of demonstration methods on the results of IPS students learning grade IV. The sample of this research using sampling technique non probability sampling with type of purposive sampling technique with number of students counted 37 people. Purposive sampling is a sample determination technique with certain consideration, the class chosen as experimental class that applied the demonstration method is class IV B because the number of students with value below KKM (65) is quite large, reaching 22 students. The design of this research is one group pretest-posttest design. This research is only one group that functioned as a control group (before the introduction of the test treatment) and experimental group (after introducing the test treatment). The result of research is there are difference of result of student learning using method of demonstration to learning result of IPS.

Keywords: learning outcomes, IPS Elementary School, demonstration methods.

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 1
PAHOMAN BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Oleh
Norenda Okta Hervina**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH METODE DEMONSTRASI
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS
IV SD NEGERI 1 PAHOMAN BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Norenda Okta Hervina**

No. Pokok Mahasiswa : 1343053028

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 19640914 198712 2 001

Pembimbing II

Drs. Suglyanto, M.Pd.
NIP 19560616 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

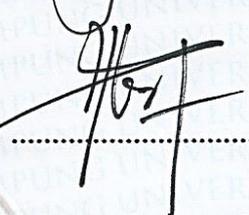
Ketua : Dr. Herpratiwi, M.Pd.



Sekretaris : Drs. Sugiyanto, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Desember 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Norenda Okta Hervina
Nomor Pokok Mahasiswa : 1343053028
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Desember 2017

Yang membuat pernyataan,




Norenda Okta Hervina
1343053028

RIWAYAT HIDUP



Norenda Okta Hervina dilahirkan di Talang padang pada tanggal 21 Oktober 1995, anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Herli Hs dan Ibu Novitayani. Pendidikan yang pernah penulis tempuh adalah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Talang Padang Tanggamus yang diselesaikan tahun 2001, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MI Al-Khairiyah Sinarbanten Tanggamus pada tahun 2001-2006.

Pada tahun 2009 penulis menyelesaikan pendidikan di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013.

Pada Tahun 2013 penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur Mandiri. Pada tahun 2016, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di desa Margorejo yang terintegrasi dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Dasar Negeri 1 Margorejo Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya

dan usaha yang disertai dengan doa

Karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak

akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.

PERSEMBAHAN

kupersembahkan karya sederhanaku ini dengan kerendahan hati
mengharap Ridho Allah SWT, sebagai tanda cinta kasihku kepada:

Kedua orang tuaku tercinta

Almamater tercinta Universitas Lampung

Dan

SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD dan selaku Pembahas atas keikhlasan dan kesediaannya dalam

memberikan pengarahan, dan masukan kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.

5. Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd., selaku pembimbing I atas kesediaannya waktu, untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran, semangat dan motivasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. sugiyanto, M.Pd., selaku pembimbing II atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, kritik, saran, dan motivasi selama proses perkuliahan dan proses penyusunan skripsi.
7. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
8. Ibu Yurina, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pahoman Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. Ibu Siska Yanti, S.Pd. selaku Wali kelas IVA, Ibu Yuli Agustina, S.Pd. selaku Wali kelas IVB dan Ibu Yulianti, S.Pd selaku Wali kelas IVC yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
10. Teristimewa keluarga bahagiaku, Ayahku Herli Hs dan Ibuku Novitayani, adik-adikku Muhammad Fikra Hervino, Morenda Ade Hervita dan Muhammad Hafiz Al-Mansyuri serta seluruh anggota keluarga lainnya. Terimakasih atas pengorbanan, doa yang tulus, yang selalu menyayangi, mendo'akan, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

11. Terbaik sahabat-sahabatku yang selalu mengingatkanku dalam menuju jalan ridho Allah, yang mengingatkanku dalam kekhilafanku menguatkanmu dalam berjuang, mengingatkanku tetap istiqomah.
12. Terbaik sahabat-sahabatku yang selalu memberikan warna semangat, dukungan, bantuan, dan doa, Dewi Syafitri, Hani Hanafiah, dan Agustin Yasmin G.
13. Sahabat-sahabat yang membantuku dalam menyusun skripsi, Made Suteja, M. Irfan, Estri Aprilianti, Ristia Puji S, yang menemaniku bimbingan Rosalia Apriyani, Rahayu safitri yang membantuku penelitian, terima kasih atas bantuan doanya serta mba Siti A dan pak Sarip yang selalu memberikan semangat.
14. Teman-teman PGSD 2013 yang lain, yaitu Ayu, Bunga, Cindy, Clarisa, Desti, Dian, Aska, Dwi, Eka, Estri, Fajar, Fariz, Gunawan, Inayah, Indra, Irma, Lia, Lina, Lintang, Malinda, Melin, Oktia, Rinah, Rizki, Rosa, Sinta, Susika, Tia, Tiras, Trisna, Septi, Salsa, Wike, Winda, Yosi, Moko, Widi, Fatul, Nia dan Disberti.
15. Teman-teman KKN/PPL Desa Margorejo Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah, Deniq, Riska, Dutta, Carnela dan Fitra.
16. Temen-teman dari SMP sampai sekarang yang selalu mendukung dan mendoakanku Hidayah Bekti N, Mardiyati Ambar S, Fibriyani Puspita P, Sarah Oktalanda, M. Hidayat, Yulianton Azhari I, Fahri Azhar, Fachri Meynanda, Rahmat Ramdhani, dan M. Aditya M.
17. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan,
akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi
kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 20 Desember 2017

Penulis

NORENDA OKTA HERVINA

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKAAN	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	8
1. Belajar	8
1.1 Pengertian Belajar	8
1.2 Teori-teori Belajar	9
1.3 Ciri-ciri Belajar	10
2. Pembelajaran	11
2.1 Pengertian Pembelajaran	11
2.2 Tujuan Pembelajaran.....	12
2.3 Ciri-ciri Pembelajaran	14
2.4 Unsur-unsur Pembelajaran	14
B. Hasil Belajar.....	15
1. Pengertian Hasil Belajar	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
C. Metode Demonstrasi	18
1. Pengertian Metode Demonstrasi	18
2. Manfaat Metode Demonstrasi	19
3. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Demonstrasi.....	19
4. Tujuan melaksanakan Metode Demonstrasi.....	22
5. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pembelajaran Metode Demonstrasi..	22
6. Kelebihan dan kekurangan Metode Demonstrasi.....	24

D.	Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	26
1.	Latar Belakang Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	26
2.	Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	27
3.	Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	29
E.	Penelitian yang relevan	29
F.	Kerangka Pikir	31
G.	Hipotesis Penelitian.....	33
III.	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Metode dan Desain Penelitian.....	34
B.	Populasi dan Sampel Penelitian	35
1.	Populasi Penelitian.....	35
2.	Sampel Penelitian.....	37
C.	Ruang Lingkup Penelitian.....	37
D.	Variable Penelitian.....	38
1.	Variabel Bebas	38
2.	Variabel Terikat	38
E.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	38
1.	Definisi Konseptual Variabel.....	38
2.	Definisi Operasional Variabel.....	38
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
G.	Instrumen Penelitian	40
H.	Pengujian Hipotesis.....	52
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Analisis Data	54
1.	Data Nilai <i>Pretest</i> Hasil Belajar IPS	54
2.	Data Nilai <i>posttest</i> Hasil Belajar IPS	55
B.	Uji Hipotesis Penelitian	56
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	58
V.	SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan	61
B.	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Mata Pelajaran Ips Semester Ganjil Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Pahoman Kota Bandar Lampung.....	3
2. Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Desigh</i>	35
3. Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung.....	36
4. Tabel Hasil Uji Validitas Soal.....	43
5. Tabel Klasifikasi Reliabilitas.....	45
6. Tabel Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	46
7. Tabel Klasifikasi Daya Beda Soal.....	48
8. Hasil Uji Daya Beda Soal.....	49
9. Tabel Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	50
10. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	51
11. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest.....	55
12. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i>	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1 Kerangka Pikir	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pemetaan SK dan KD	68
2. Silabus.....	69
3. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kognitif	70
4. Skenario Pembelajaran.....	71
5. RPP Kelas Eksperimen	72
6. Soal Pretest & Posttest	87
7. Kunci Jawaban	94
8. Uji Instrumen Soal Tes IPS.....	95
9. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i>	97
10. Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i>	98
11. Tabel t.....	99

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan akan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:263) disebutkan bahwa “pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”

Pendidikan menjadi hak setiap orang untuk dapat meningkatkan pengetahuan yang berguna bagi pembangunan. Tujuan pendidikan di Indonesia yang bersifat formal tercantum dalam Undang Undang No.22 Tahun 2003 tentang pendidikan dan sistem yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia di mana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses yang diperlukan peran dan tanggung jawab guru dalam mendidik, mengajar, serta menjadi fasilitator bagi peserta didik dalam setiap bidang pengajaran, salah satunya yaitu IPS.

Mata pelajaran IPS perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Dalam menentukan hasil belajar salah satunya akan ditentukan oleh keefektifan dalam penggunaan suatu cara atau metode yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung didapat keterangan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dari hasil Ujian Tengah Semester yang telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Untuk nilai mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Nilai Ujian Tengah Semester Kelas IV SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Nilai KD 1.1		Nilai KD 1.2		Jumlah Siswa
		65	< 65	65	<65	
1	IV A	20	16	10	26	36
2	IV B	23	14	15	22	37
3	IV C	17	20	13	24	37
Jumlah		60	50	38	72	110
Persentase %		54,55 %	45,5%	34,55%	65,5%	100 %

Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat dari kelas IVA, IVB, dan IVC terdapat 110 peserta didik dimana pada KD 1.1 yang mencapai nilai di atas KKM ada 60 peserta didik dan yang belum mencapai KKM ada 50 peserta didik. Sementara itu, pada KD 1.2 dari kelas IVA, IVB, dan IVC yang mencapai nilai di atas KKM ada 38 peserta didik dan yang belum mencapai KKM ada 72 peserta didik. Presentasi peserta didik pada KD 1.1 yang mencapai KKM sebanyak 60 peserta didik yaitu 54,55%, dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 50 peserta didik yaitu 45,5%, sedangkan pada KD 1.2 presentasi peserta didik mencapai KKM sebanyak 38 peserta didik yaitu 34,55%, sedangkan yang nilainya belum mencapai KKM sebanyak 72 peserta didik yaitu 65,5%.

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran IPS secara umum masih tergolong rendah yaitu dari

110 peserta didik, lebih dari setengahnya (65,5%) mendapat nilai di bawah KKM.

Penyebab rendahnya persentase peserta didik dikarenakan terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran antara lain banyak peserta didik yang berbicara dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi sehingga materi yang disampaikan oleh guru jarang sekali direspon oleh peserta didik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV belum maksimalnya dalam penggunaan metode pembelajaran dan juga suasana pada saat proses pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya kerjasama peserta didik dalam kegiatan kelompok, serta guru yang belum maksimal dalam menggunakan metode pembelajaran seperti metode demonstrasi dalam penelitian ini metode demonstrasi telah diterapkan disekolah tetapi hasil belajar masih kurang maksimal.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan ajar dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau pun tiruan yang disertai penjelasan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

2. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
3. Masih kurang bervariasinya metode pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa.
4. Penerapan metode ceramah dan demonstrasi yang kurang dimanfaatkan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka ada pun manfaat yang akan diperoleh yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sarana bagi penulis untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi para pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Siswa

- Siswa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.
- Siswa diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
- Membantu siswa mempermudah pemahaman dalam mata pelajaran IPS serta memberikan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran IPS.

2. Bagi Guru

- Dalam kegiatan pembelajaran IPS sebaiknya guru menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPS.
- Guru hendaknya memberikan inovasi dalam pemilihan metode pembelajaran yang memiliki alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- Menambah media pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien yang dapat membantu guru memperjelas materi yang disampaikan.
 - Menganalisis tingkat keberhasilan siswa dengan penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPS.
3. Bagi Kepala Sekolah
- Agar kepala sekolah senantiasa menghimbau dan membantu guru untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.
4. Bagi Peneliti
- Bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman dari sebuah penelitian.
5. Bagi Peneliti Lain
- Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukan tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPS siswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan pembelajaran

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu peserta didik. Belajar merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dan berpengaruh dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Walker dalam Riyanto (2012 : 4) mendefinisikan belajar adalah

Suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.

Menurut Gagne dalam Riyanto (2012 : 4) berpendapat bahwa belajar merupakan “kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan “. Sedangkan menurut Morgan dalam Riyanto (2012:3) *“learning is any relatively permanent in change in behavior that is a result of*

past experience” (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang mengakibatkan adanya perubahan dari seseorang baik secara tingkah laku, pola pikir, sikap, maupun pengetahuan sebagai hasil dari latihan atau pengalaman serta perubahan aspek-aspek yang ada pada seseorang yang belajar.

1.2 Teori-teori belajar

Teori adalah seperangkat konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang memberikan, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena. Teori belajar bersumber dari aliran-aliran psikologi. Menurut Riyanto (2012 : 5-17) teori belajar terdiri dari beberapa aliran sebagai berikut:

1) Aliran behavioristik

Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.

2) Aliran kognitif

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri.

3) Aliran humanistik

Proses belajar yang bermuara pada manusia itu sendiri.

4) Aliran sibernetika

Teori belajar sibernetika adalah teori berkembang yang sejalan dengan perkembangan teknologi.

5) Aliran konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing.

1.3 Ciri-Ciri Belajar

Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relative permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus.

Menurut Anitah (2011: 1.3-1.8) menjelaskan bahwa ciri-ciri belajar yaitu:

1. Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif.

2. Perubahan perilaku

Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang dikatakan belajar akan berubah atau bertambah perilakunya baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (sikap).

3. Pengalaman

Belajar adalah mengalami; dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antar individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki ciri-ciri yaitu adanya proses, perubahan perilaku dan pengalaman. Oleh karena itu seseorang dikatakan belajar apabila memenuhi ketiga unsur tersebut. Apabila salah satu unsur tidak dipenuhi maka seseorang belum dikatakan belajar.

2. Pembelajaran

2.1 Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction*. Istilah ini banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah pembelajaran banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan.

Menurut Ruhimat (2012:128) pembelajaran adalah “suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk memberi pembelajaran siswa yang belajar”. Sedangkan menurut Komalasari (2013:3) berpendapat bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut menurut Murdiono (2012:21) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan “suatu sistem instruksional yang kompleks terdiri atas berbagai komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik tersebut dapat mencapai tujuan dari pembelajaran secara efektif dan efisien.

2.2 Tujuan Pembelajaran

Komponen utama yang harus dipertimbangkan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran ialah tujuan. Tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Bloom dan di kenal dengan tujuan taksonomi mengelompokkan tujuan pembelajaran ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sejalan dengan tujuan pembelajaran, Gegne, Briggs dan Wanger dalam Anitah (2011:1.32-1.37) mengelompokkan pengetahuan-pengetahuan sebagai hasil belajar ke dalam lima kelompok yakni:

1. Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual merupakan keretampilan pikiran yang di hubungkan dengan pendapat Bloom termasuk ranah kognitif.

2. Strategi Kognitif

Strategi kognitif merupakan suatu konsep kontrol, yaitu proses internal yang digunakan seseorang untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berfikir.

3. Informasi Verbal

Yang termasuk informasi verbal ialah nama atau label, fakta dan pengetahuan.

4. Kemampuan motorik

Yang dimaksud keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan fisik, tetapi juga digabungkan dengan keterampilan-keterampilan psikis.

5. Sikap

Sikap (afektif) merupakan salah satu ranah perilaku manusia atau siswa yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari ranah kognitif dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan pembelajaran merupakan hal-hal yang ingin dicapai kepada peserta didik, dalam berbagai aspek. Diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotor melalui kegiatan pembelajaran.

2.3 Ciri-ciri Pembelajaran

Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Menurut Rusman (2012:207) terdapat ciri-ciri pembelajaran yaitu “pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, keterampilan bekerja sama”. Sedangkan menurut Hamalik (2012:65) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Rencana, ialah penataan ketenangan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Saling ketergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang sesuai dalam suatu keseluruhan.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

2.4 Unsur-Unsur Pembelajaran

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah peserta didik, tujuan dan prosedur kerja yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2012:67) unsur-unsur pembelajaran terdiri dari:

1. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru yang meliputi
 - a. Motivasi memberi pembelajaran pada siswa,
 - b. Kondisi guru siap memberi pembelajaran pada siswa,
2. Unsur pembelajaran konkrue dengan unsur pembelajaran meliputi
 - a. Motivasi pembelajaran menurut sikap tanggap dari pihak guru,
 - b. Sumber-sumber pembelajaran yang digunakan sebagai bahan pembelajaran,

- c. Pengadaan alat-alat bantu pembelajaran dilakukan oleh guru, siswa sendiri, bantuan orangtua,
- d. Untuk menjamin dan membina suasana pembelajaran yang efektif,
- e. Subjek pembelajaran yang berada dalam kondisi kurang cocok perlu diberikan evaluasi.

Berdasarkan kutipan di atas, motivasi yang diberikan oleh guru dan bagaimana guru memberi pembelajaran pada siswa merupakan unsur dinamis dalam pembelajaran.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum guru melakukan penilaian hasil belajar, sebaiknya guru mengetahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan hasil belajar. Hal ini agar tidak terjadi kesalahan dalam penilaian hasil belajar, seringkali seseorang yang tidak memahaminya hanya mengetahui hasil belajar dalam makna sempit yaitu “nilai”.

Menurut Susanto (2014:1) hasil belajar adalah “perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama berlangsungnya pembelajaran”.

Sedangkan menurut Gagne dalam Suprijono (2012:5-6) hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yang kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan kordinasi, sehingga terwujud *otomatisme* gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Selanjutnya Suprijono (2012:5) mengemukakan hasil belajar adalah “pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Oleh karena itu hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Artinya hasil pembelajaran dikategorikan oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpidah, melainkan komprehensif.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara ringkasnya adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang mencakup tiga ranah atau aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk menentukan hasil belajar diperlukan sebuah tes. Hasil belajar yang di teliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kogniif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman(C2), dan penerapan(C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

Trianto (2011), tes hasil belajar merupakan butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tes hasil belajar dibuat mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar dan disusun berdasarkan kisi-kisi penulisan butir soal lengkap dengan kunci jawabannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munandi dalam Rusman (2012:124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain “meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental”. Sedangkan menurut Anitah (2011:2.7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan.
- b. Faktor dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya lingkungan fisik dan non-fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) termasuk di dalamnya media pembelajaran.

C. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Syah (2000) metode demonstrasi adalah “metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Sedangkan menurut Roestiyah (2008:83) demonstrasi adalah “cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses, sehingga peserta didik dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar serta meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut”.

Menurutn Suryani & Agung (2012:60) “Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau pun tiruan yang disertai dengan penjelasan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan mendalam”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa: metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang efektif, selain mengamati atau menunjukkan suatu proses melalui gerak dan peragaan metode ini juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih terampil dalam menilai suatu objek berdasarkan hal yang sudah di amati.

2. Manfaat Metode Demonstrasi

- a. Perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan.
- b. Proses pembelajaran peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik dan efektif, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba, dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh peserta didik dan diakhiri dengan evaluasi menurut Sanjaya (2007) sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

1. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan keterampilan apa yang akan diharapkan dicapai oleh peserta didik sesudah demonstrasi itu dilakukan.
2. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
3. Alat-alat yang digunakan untuk mendemonstrasikan itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
4. Jumlah peserta didik memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.

5. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktu pelaksanaan.
 6. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
 7. Selama demonstrasi berlangsung, harus diperhatikan:
 - Keterangan-keterangan yang didapat didengar dengan jelas oleh peserta didik
 - Alat-alat yang telah ditempatkan pada posisinya yang baik, sehingga setiap peserta didik dapat melihat dengan jelas
 - Telah disarankan kepada peserta didik untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
 8. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.
- 2) Kegiatan Pelaksanaan Metode Demonstrasi
1. Kegiatan Pembukaan
 - Aturilah tempat duduk yang memungkinkan setiap siswa dapat memperhatikan apa yang didemonstrasikan guru.
 - Tanyakan pelajaran sebelumnya.
 - Timbulkan motivasi siswa dengan mengemukakan anekdot atau kasus di masyarakat yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dibahas.

- Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik dan dan juga tugas-tugas apa yang harus dilakukan disamping dalam demonstrasi nanti.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

- Mulailah melakukan demonstrasi sesuai yang telah direncanakan dan dipersiapkan oleh guru.
- Pusatkan perhatian siswa kepada hal-hal penting yang harus dikuasa dari demonstrasi yang dilakukan oleh guru sehingga semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan sebaik-baiknya.
- Ciptakan suasana kondusif dan hindari suasana menegangkan.
- Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan kritis mengikuti proses demonstrasi termasuk memberi kesempatan bertanya dan berkomentar.

3. Kegiatan Mengakhiri Pembelajaran

- Meminta peserta didik merangkum atau menyimpulkan pokok-pokok atau langkah-langkah kegiatan demonstrasi.
- Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
- Melakukan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi.
- Tindak lanjut baik berupa tugas-tugas berikutnya maupun tugas-tugas untuk mendalami materi yang baru diajarkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam metode demonstrasi yaitu untuk proses pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran secara mendalam dan membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

4. Tujuan Melaksanakan Metode Demonstrasi

1. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dikuasai oleh siswa.
2. Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa.
3. Mengembangkan kemampuan pengamatan kepada para siswa secara bersama-sama.

5. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pembelajaran Metode Demonstrasi

Menurut Roestyah (2008:83) demonstrasi adalah “cara mengajar seorang guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses sehingga peserta didik dalam dapat melihat, mengamati serta merasakan proses yang ditunjukkan serta proses penerimaan terhadap pembelajaran akan lebih berkesan mendalam, sehingga membentuk kesan yang baik dan sempurna”. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi berjalan efektif sebagai berikut.

- a) Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.

- b) Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan.
- c) Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijakan lain.
- d) Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya. Anda juga perlu mengenal baik-baik atau telah mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi itu berhasil.
- e) Harus sudah menenukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- f) Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat member keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya.
- g) Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
- h) Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil, dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan metode demonstrasi dapat berjalan efektif bila guru mampu menyusun rumusan tujuan instruksional, pemilihan teknik pembelajaran, menyediakan alat-alat dan bahan untuk pembelajaran, serta mengadakan evaluasi.

6. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode demonstrasi. Menurut Suryani & Agung (2012:60) kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi sebagai berikut.

1. Kelebihan metode demonstrasi
 - a. Dapat membuat pengajaran menjadi jelas dan lebih konkrit sehingga menghindari verbalisme
 - b. Peserta didik mudah memahami apa yg dipelajari
 - c. Proses pembelajaran lebih menarik
 - d. Peserta didik terangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.
2. Kekurangan metode demonstrasi
 - a. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus karena tanpa ditunjang dengan hal itu pelaksanaan demonstrasi tidak akan aktif
 - b. Demonstasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang. Selain itu demonstrasi juga memerlukan waktu yang panjang, mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
 - c. Fasilitas, seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu disediakan dengan baik.

Lebih lanjut Djamarah (2008:11) menyatakan bahwa metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

1. Kelebihan metode demonstrasi
 - a. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal penting itu dapat diamati secara teliti. Disamping itu, perhatian peserta didik pun lebih mudah dipusatkan kepada proses pembelajaran dan tidak kepada yang lain.
 - b. Dapat membimbing peserta didik kerah berfikir yang sama.
 - c. Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperhatikan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
 - d. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena peserta didik mendapat gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
 - e. Karena gerakan dan poses ditunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
 - f. Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan dan keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.
2. Kekurangan metode demonstrasi
 - a. Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat memilih atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan terkadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol.
 - b. Untuk mengadakan demonstrasi digunakan alat-alat yang khusus, terkadang sering terkendala karena alat yang susah didapat.

- c. Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian, dalam hal ini banyak diabaikan oleh peserta didik.
- d. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas.
- e. Memerlukan banyak waktu sedangkan hasilnya terkadang sangat minim.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sedangkan kekurangannya yaitu tidak semua pembelajaran bisa didemonstrasikan di kelas oleh peserta didik.

D. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

1. Latar Belakang Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam IPS pada jenjang Sekolah Dasar (SD) meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Menurut Djahri dalam Sapriya (2006: 7) “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dan cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.”

Selanjutnya menurut Somantri dalam Sapriya (2006:7) "Pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah".

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa :

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, mengkaji tentang fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi dari hasil belajar siswa.

2. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa:

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Hasan dalam Sapriya, dkk., (2006:5) tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Selanjutnya menurut Martorella dalam Sapriya, dkk., (2006:8) mengemukakan tujuan utama dari pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan pribadi "warga negara yang baik" (*good citizen*). Sedangkan Sapriya (2006:133) menyatakan bahwa tujuan IPS yaitu (a) mengerjakan konsep-konsep dasar sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis, dan psikologis, (b) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, problem solving, dan keterampilan sosial, (c) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (d) meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik para siswa agar prestasi hasil belajar

siswa meningkat dengan mengembangkan keterampilan sebagai bekal untuk memecahkan segala persoalan dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan tersebut meliputi, keterampilan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan bekerjasama dengan teman, dan meningkatkan berpikir kreatif. Selain itu tujuan pembelajaran IPS untuk mengembangkan pribadi warga negara yang baik.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa:

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- c. Sistem Sosial dan Budaya
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

E. Penelitian Relevan

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan disini merupakan penelitian yang mengambil pokok permasalahan yang hampir sama dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan digunakan sebagai

acuan dalam melakukan kajian penelitian. Berikut beberapa penelitian yang relevan :

1. Handhika, Jeffry (2012). Pembelajaran Fisika Melalui Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Ditinjau Dari Aktivitas Dan Perhatian Mahasiswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: ada pengaruh pada pembelajaran fisika dasar melalui inkuiri terbimbing antara metode eksperimen dengan metode demonstrasi terhadap penguasaan konsep listrik dinamis mahasiswa semester II jurusan pendidikan fisika. Hal ini dibuktikan dengan harga statistic uji $F_{hit} = 4,1737$ lebih besar dari harga $F_{tabel} = 3,92$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga pernyataan H_0 ditolak.
2. Sukowati, Kanti (2014) "Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya Dan Gerak Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Via Sdn Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: penerapan metode demonstrasi pada pelajaran IPA materi gaya dan gerak pada siswa kelas VI A SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember berjalan baik, siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran. Dalam pembelajaran ini kegiatan pembelajarannya disusun sesuai dengan tahap-tahap dalam perencanaan yang telah dibuat.
3. Ranya, Zulham A., Mohammad Jamhari, And Amran Rede (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pokok Bahasan Panca Indra Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas 1va Sdn 5 Pusungi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: hasil belajar pada siklus I dengan materi panca indera memperoleh nilai rata-rata sebesar 6,92 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 51,11 dan hasil belajar siswa pada

sklus II dengan materi panca indera mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 93,33 dan ketuntasan belajar secara klasikal 100%.

4. Purnamasari, Ni Kadek Novia, Et Al (2014). "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Tk Kemala Bhayangkari 1 Denpasar."

F. Kerangka Pikir Penelitian

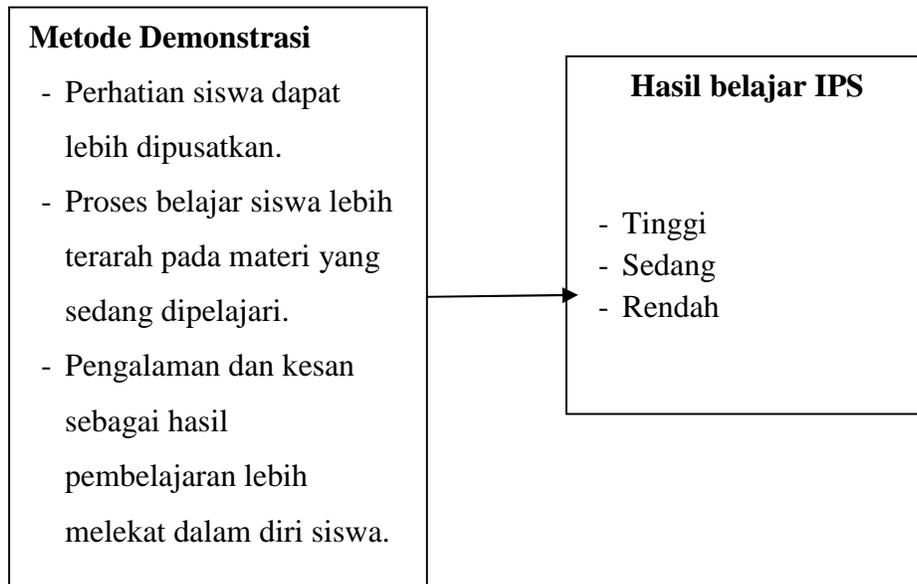
Belajar adalah suatu proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan suatu hasil dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, sehingga dengan interaksi aktif dan saling bertukar informasi dapat terjadi perubahan-perubahan yang relatif dan berbekas. Menurut Sugiyono (2011:60) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka pikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk dari proses keseluruhan penelitian yang telah dibuat.

Penggunaan metode dalam belajar sangat memengaruhi hasil belajar siswa pemilihan penggunaan metode demonstrasi untuk pembelajaran sangat efektif karena dengan penggunaan metode demonstrasi ini mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu. Penggunaan metode demonstrasi menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas karena

dapat memusatkan perhatian siswa pada pelajaran, meningkatkan partisipasi aktif siswa untuk mengembangkan kecakapan siswa dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Dengan kata lain penggunaan metode demonstrasi bertujuan untuk mewujudkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, menghindari kesalahan dalam memahami konsep-konsep dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta dapat melatih kecakapan siswa dalam menganalisa sesuatu yang sedang dialami atau didemonstrasikan.

Dari uraian di atas hubungan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPS siswa dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Soehartono (2004: 26) Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Sedangkan Narbuko (2001:13) menyatakan bahwa hipotesis “merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian, dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Dari pendapat para ahli diatas peneliti simpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (Metode Demonstrasi) dengan variabel Y (hasil belajar IPS siswa), dalam penelitian ini penulis mengajukan 2 hipotesis yaitu:

1. Ada Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017.
2. Ada Perbedaan Hasil Belajar IPS Sebelum dan Sesudah diterapkan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung 2016/2017.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre experimental designs* dengan bentuk penelitian *one group pretest posttest design*. Menurut Sugiyono (2013: 109) dalam penelitian *pre experimental design*, tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Sampel penelitian dalam *pre experimental designs*, terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

Setelah diberikan tes awal (*pretest*) selanjutnya sampel tersebut diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode demonstrasi. Setelah selesai pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, selanjutnya sampel diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap hasil belajar yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok yang berfungsi sebagai kelompok kontrol (sebelum dikenalkan perlakuan ujinya) maupun kelompok eksperimen (setelah dikenalkan perlakuan ujinya). Data yang diperoleh

sebelum perlakuan baik berupa hasil tes maupun data lain digolongkan sebagai data dari kelompok kontrol, sedangkan data yang dikumpulkan setelah adanya perlakuan digolongkan sebagai data dari kelompok eksperimen.

Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian *one group pretest-posttest design*

<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
O1	X	O2

Sumber: Sugiyono (2013: 111)

Keterangan:

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan metode demonstrasi

O1 : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen

O2 : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

Bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2014: 27) “Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif”.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 173) “populasi adalah keseluruhan subjek.

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau

penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya menurut Nawawi dalam Margono (2010: 118) “bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 110 siswa.

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung.

No	Kelas	Jumlah
1	IV A	36
2	IV B	37
3	IV C	37
Jumlah		110

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2013: 118) “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen yang menerapkan metode demonstrasi adalah kelas IVb dengan pertimbangan karena jumlah peserta didik dengan nilai di bawah KKM (65) cukup banyak, yaitu mencapai 22 siswa.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Subjek penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B di SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV menggunakan metode demonstrasi.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 pada tanggal 14-28 Agustus.

4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Menurut Sugiyono (2012: 61) “variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (bebas) yaitu metode demonstrasi yang dilambangkan dengan (X).
2. Variabel *Dependent* (terikat) yaitu hasil belajar peserta didik kelas IV yang dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan atau melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang akan disajikan.
- b. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran dimana hasil belajar menjadi indikator keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Tes yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Metode demonstrasi menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Kegiatan inti pelaksanaan dan penerapan metode

demonstrasi dalam penelitian ini meliputi : merumuskan kecakapan dan keterampilan apa saja yang harus dicapai oleh peserta didik, menyiapkan dan menyediakan alat-alat untuk dipergunakan dalam pembelajaran, dan evaluasi diakhir pembelajaran.

- b. Hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik melalui evaluasi dengan memberikan *pretest* dan *posstest* berupa soal dengan jumlah 30 soal dengan pilihan ganda, hasil belajar yang dicapai oleh siswa mencakup penilaian penguasaan yang bersifat kognitif.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk melihat dan mengukur hasil belajar, terutama hasil belajar pada ranah kognitif. Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes objektif dengan pemilihan butir-butir soal pilihan jamak yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal dengan 4 pilihan jawaban berupa A, B, C, dan D. Apabila benar semua maka total skor keseluruhan adalah 100.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2014: 201) dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dimana melaksanakan dokumentasi,

penelitian penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data jumlah siswa kelas IV di SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung dalam menentukan jumlah populasi dan sampel penelitian.

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Margono (2010:170) “tes ialah seperangkat stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.”

Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif pilihan ganda berjumlah 30 item. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- a. *Stem* : suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b. *Option* : sejumlah pilihan/ alternatif jawaban.
- c. *Kunci* : jawaban yang benar/ paling tepat.
- d. *Distractori/ pengecoh* : jawaban-jawaban lain selain kunci.

1. Uji Instrumen

a. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan di luar sampel.

b. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya beda, dan taraf kesukaran soal.

1. Validitas Soal

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak.

Menurut Arikunto (2014: 211) validitas merupakan:

suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada siswa. Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 30 soal. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Guna mendapatkan instrumen tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- c. Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan dosen ahli untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Pengujian validitas pengetahuan (tes pilihan jamak) menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

- r_{xy} : Koefisien antara variabel X dan Y
 N : Jumlah Sampel yang diteliti
 X : Skor butir soal
 Y : Skor total
 Sumber : (Arikunto, 2010: 213)

a. Uji Validitas Soal

Uji validitas soal yang dilakukan diambil dari 36 responden dengan jumlah pertanyaan tes sebanyak 40 item soal. Validitas soal diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Datanya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Soal

Item Pertanyaan	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Kesimpulan	Keterangan
Butir 1	0,005	0,312	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
Butir 2	0,463	0,312	Valid	Digunakan
Butir 3	0,453	0,312	Valid	Digunakan
Butir 4	0,494	0,312	Valid	Digunakan
Butir 5	0,325	0,312	Valid	Digunakan
Butir 6	0,433	0,312	Valid	Digunakan
Butir 7	0,376	0,312	Valid	Digunakan
Butir 8	0,424	0,312	Valid	Digunakan
Butir 9	0,365	0,312	Valid	Digunakan
Butir 10	-0,311	0,312	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
Butir 11	0,327	0,312	Valid	Digunakan
Butir 12	0,349	0,312	Valid	Digunakan
Butir 13	0,482	0,312	Valid	Digunakan
Butir 14	0,339	0,312	Valid	Digunakan
Butir 15	0,096	0,312	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
Butir 16	0,479	0,312	Valid	Digunakan
Butir 17	0,105	0,312	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
Butir 18	0,383	0,312	Valid	Digunakan
Butir 19	0,473	0,312	Valid	Digunakan
Butir 20	0,359	0,312	Valid	Digunakan
Butir 21	0,451	0,312	Valid	Digunakan
Butir 22	0,34	0,312	Valid	Digunakan
Butir 23	0,363	0,312	Valid	Digunakan
Butir 24	0,099	0,312	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
Butir 25	0,366	0,312	Valid	Digunakan
Butir 26	0,418	0,312	Valid	Digunakan
Butir 27	-0,127	0,312	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
Butir 28	0,394	0,312	Valid	Digunakan
Butir 29	-0,147	0,312	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
Butir 30	0,382	0,312	Valid	Digunakan
Butir 31	0,109	0,312	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
Butir 32	0,433	0,312	Valid	Digunakan
Butir 33	0,062	0,312	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
Butir 34	0,391	0,312	Valid	Digunakan
Butir 35	0,331	0,312	Valid	Digunakan
Butir 36	0,372	0,312	Valid	Digunakan
Butir 37	0,388	0,312	Valid	Digunakan
Butir 38	0,374	0,312	Valid	Digunakan
Butir 39	0,072	0,312	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
Butir 40	0,344	0,312	Valid	Digunakan

Sumber: Analisis Peneliti

Dengan $N = 40$ dan $\alpha = 0,05$ maka r_{tabel} adalah 0,312. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 40 butir soal yang diuji cobakan 30 valid yang dapat digunakan dalam penelitian, dan 10 tidak valid yang tidak dapat digunakan.

2. Reliabilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2014: 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa “sesuatu intrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga”.

Uji realibilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas yang dicari

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

k = Banyaknya soal

(Arikunto, 2014: 239)

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai realibilitas dengan indeks korelasi sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Klasifikasi Reliabilitas

Realibilitas	Kategori
0,80-1,00	Tinggi
0,60-0,80	Cukup
0,40-0,60	Agak Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2014: 319).

a. Uji Reliabilitas Soal

Uji reliabilitas butir soal yang dilakukan diambil dari 36 responden dengan jumlah butir soal 40 butir soal pilihan ganda. Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *alpha cronbach's* pada program *Microsoft Excel 2007*. Hasil reliabilitas soal tes disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Soal

Item Pertanyaan	Varians	Varians Total
Butir 1	0,25	32,86
Butir 2	0,246	
Butir 3	0,237	
Butir 4	0,249	
Butir 5	0,25	
Butir 6	0,238	
Butir 7	0,246	
Butir 8	0,238	
Butir 9	0,231	
Butir 10	0,231	
Butir 11	0,246	
Butir 12	0,249	
Butir 13	0,243	
Butir 14	0,188	
Butir 15	0,212	
Butir 16	0,222	
Butir 17	0,238	
Butir 18	0,188	
Butir 19	0,246	
Butir 20	0,249	
Butir 21	0,25	
Butir 22	0,249	
Butir 23	0,237	
Butir 24	0,243	
Butir 25	0,222	
Butir 26	0,222	
Butir 27	0,222	
Butir 28	0,222	
Butir 29	0,243	
Butir 30	0,25	
Butir 31	0,243	
Butir 32	0,238	
Butir 33	0,231	
Butir 34	0,212	
Butir 35	0,249	
Butir 36	0,187	
Butir 37	0,249	
Butir 38	0,238	
Butir 39	0,246	
Butir 40	0,231	
Jumlah	5,902	

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Alpha Cronbach'* adalah sebesar:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r = \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(1 - \frac{5,902}{32,86} \right)$$

$$r = (1,025)(0,8203)$$

$$r = 0,841 \text{ (Kuat)}$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,841. Hal ini menunjukkan bahwa item-item soal tes bersifat *reliable* sangat tinggi dan dapat digunakan.

3. Daya Beda Soal

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2008:211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah). Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

(Arikunto, 2008: 213)

Tabel 7 Tabel Klasifikasi Daya Beda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00-0,19	Kurang
2.	0,20-0,39	Cukup
3.	0,40-0,69	Baik
4.	0,70-1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

(Arikunto, 2008: 218)

a. Daya Pembeda Soal

Ukuran daya pembeda (D) ialah selisih antara proporsi jawaban benar dari kelompok tinggi dengan proporsi jawaban benar dari kelompok rendah. Adapun hasil daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Item Pertanyaan	Indeks Daya Pembeda	Kesimpulan
Butir 1	0,11	Kurang
Butir 2	0,44	Baik
Butir 3	0,44	Baik
Butir 4	0,28	Cukup
Butir 5	0,22	Cukup
Butir 6	0,33	Cukup
Butir 7	0,33	Cukup
Butir 8	0,33	Cukup
Butir 9	0,28	Cukup
Butir 10	-0,28	Tidak Baik
Butir 11	0,33	Cukup
Butir 12	0,39	Cukup
Butir 13	0,5	Baik
Butir 14	0,28	Cukup
Butir 15	0,17	Kurang
Butir 16	0,44	Baik
Butir 17	0,11	Kurang
Butir 18	0,06	Kurang
Butir 19	0,06	Kurang
Butir 20	0,28	Cukup
Butir 21	0,33	Cukup
Butir 22	0,39	Cukup
Butir 23	0,11	Kurang
Butir 24	0,17	Kurang
Butir 25	0,11	Kurang
Butir 26	0,33	Cukup
Butir 27	-0,22	Tidak Baik
Butir 28	0,33	Cukup
Butir 29	-0,06	Tidak Baik
Butir 30	0,33	Cukup
Butir 31	0,06	Kurang
Butir 32	0,33	Cukup
Butir 33	-0,06	Tidak Baik
Butir 34	0,28	Cukup
Butir 35	0,28	Cukup
Butir 36	0,28	Cukup
Butir 37	0,39	Cukup
Butir 38	0,11	Kurang
Butir 39	0,11	Kurang
Butir 40	0,17	Kurang

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 40 item soal yang diuji cobakan diperoleh hasil bahwa 0 item dalam kriteria baik sekali, 4 item dalam kriteria baik, 20 item soal masuk dalam kriteria cukup, 12 item soal dalam kategori kurang, dan 4 item soal masuk kategori tidak baik.

4. Taraf Kesukaran Soal

Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2007: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut. Klasifikasi taraf kesukaran soal dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tabel Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2007: 210)

a. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran menunjukkan apakah butir soal tergolong sukar, sedang, atau mudah. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Item Pertanyaan	Tingkat Kesukaran	Kesimpulan
Butir 1	0,5	Sedang
Butir 2	0,56	Sedang
Butir 3	0,61	Sedang
Butir 4	0,47	Sedang
Butir 5	0,5	Sedang
Butir 6	0,61	Sedang
Butir 7	0,56	Sedang
Butir 8	0,61	Sedang
Butir 9	0,69	Sedang
Butir 10	0,68	Sedang
Butir 11	0,56	Sedang
Butir 12	0,42	Sedang
Butir 13	0,53	Sedang
Butir 14	0,75	Mudah
Butir 15	0,64	Sedang
Butir 16	0,67	Sedang
Butir 17	0,61	Sedang
Butir 18	0,75	Mudah
Butir 19	0,56	Sedang
Butir 20	0,57	Sedang
Butir 21	0,5	Sedang
Butir 22	0,58	Sedang
Butir 23	0,61	Sedang
Butir 24	0,53	Sedang
Butir 25	0,67	Sedang
Butir 26	0,67	Sedang
Butir 27	0,67	Sedang
Butir 28	0,33	Sedang
Butir 29	0,53	Sedang
Butir 30	0,5	Sedang
Butir 31	0,53	Sedang
Butir 32	0,61	Sedang
Butir 33	0,68	Sedang
Butir 34	0,64	Sedang
Butir 35	0,57	Sedang
Butir 36	0,75	Mudah
Butir 37	0,42	Sedang
Butir 38	0,61	Sedang
Butir 39	0,44	Sedang
Butir 40	0,69	Sedang

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 40 item soal yang diuji cobakan diperoleh hasil bahwa 3 item dalam kriteria mudah, 37 item dalam kriteria sedang, 0 item soal masuk dalam kriteria sukar.

H. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017, maka digunakan teknik analisis *Paired Sample t tes*. Pada *Paired Sample t tes* digunakan uji beda mean untuk satu sampel yang diberikan perlakuan yang berbeda. Jumlah sampel harus sama, dan pengujiannya juga sama dengan sebelumnya untuk melihat perbedaan mean dari sampel tersebut sebelum dan sesudah diberi perlakuan dan manakah yang lebih tinggi/rendah apakah sampel yang sebelum /sesudah diberi perlakuan. Untuk uji paired sampel t test digunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

T = koefisien

X₁ = Nilai rata-rata sampel sesudah perlakuan

X₂ = Nilai rata-rata sampel sebelum perlakuan

S₁ = Simpangan baku sesudah perlakuan

S₂ = Simpangan baku sebelum perlakuan

n₁ = Jumlah sampel sesudah perlakuan

n₂ = Jumlah sampel sebelum perlakuan

sugiyono (2015:274)

Dalam penelitian uji paired sampel t-test dilakukan Penghitungan manual dengan *Microsoft Office Excel*. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Maka hipotesis penelitiannya ialah:

H_a : Ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung.

H_0 : Tidak ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan peneliti adalah terdapat pengaruh antara metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPS, dengan ditunjukkan nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari nilai rata-rata *pretest* artinya penerapan penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPS sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Pahoman Kota Bandar Lampung, yaitu.

1. Bagi Siswa

- Siswa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.
- Siswa diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
- Membantu siswa mempermudah pemahaman dalam mata pelajaran IPS serta memberikan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran IPS.

2. Bagi Guru

- Dalam kegiatan pembelajaran IPS sebaiknya guru menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPS.
- Guru hendaknya memberikan inovasi dalam pemilihan metode pembelajaran yang memiliki alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- Menambah media pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien yang dapat membantu guru memperjelas materi yang disampaikan.
- Menganalisis tingkat keberhasilan siswa dengan penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPS.

3. Bagi Kepala Sekolah

- Agar kepala sekolah senantiasa menghimbau dan membantu guru untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

4. Bagi Peneliti Lain

- Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukan tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Handhika, Jeffry. "*Pembelajaran Fisika Melalui Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Ditinjau Dari Aktivitas Dan Perhatian Mahasiswa*)." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika 2012* (sumber: <http://journal.upgris.ac.id> diunduh pada Rabu, 4 Januari 2017 pukul 12.29 WIB)
- Hamalik, Oemar.. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran* .Bumi Aksara.Jakarta
- Komalasari. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*.PT Rafika Aditama: Bandung
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia. Jakarta
- Muhbibin Syah, 2000. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT MKK UNNES: Semarang.
- Murdiono. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio*: Yogyakarta
- Nunuk & Leo Agung. 2012 *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Ombak: Yogyakarta.
- Narbuko, Cholid. 2001. *Metodologi Penelitian*. Bandung, Bumi Aksara.
- Peraturan pendidikan nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi.

- Purnamasari, Ni Kadek Novia, et al. "*Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Tk Kemala Bhayangkari 1 Denpasar.*"*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2014 (sumber: <http://ejournal.undiksha.ac.id> diunduh pada Rabu, 4 Januari 2017 pukul 12.15 WIB)
- Ranya, Zulham A., Mohammad Jamhari, and Amran Rede. "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Panca Indra dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IVA SDN 5 Pusungi.*"*Jurnal Kreatif Tadulako* 2014 (sumber://jurnal.untad.ac.id diunduh pada Rabu, 4 Januari 2017 pukul 13.00 WIB)
- Riyanto, Yatim H. 2012. *Pradikma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Roestiyah N.K 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Ruhimat, Dkk. 2012.*Kurikulum dan Pembelajaran*.PT Rajagrafindo Persada.Jakarta
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*.Rajawali Pers.Jakarta
- Sanjaya Wina, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Prenada Media Group. Jakarta
- Sapriya, 2006. *Konsep Dasar IPS*. UPI press. Bandung
- Soehartono, 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Remaja Pustaka. Bandung
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukowati, Kanti. "*Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya Dan Gerak Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Via Sdn Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.*"*Pancaran Pendidikan* 2014 (sumber: <http://jurnal.unes.ac.id> diunduh pada Rabu 4 Januari 2017 pukul 12.35 WIB)
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*.Pustaka Belajar. Surabaya
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*.Prenadamedia Group.Jakarta

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.

Triyono, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bumi Aksara: Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS)*. Pustaka Pelajar: Jakarta.